

*Mengenang Mereka
yang Telah Berpulang*

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA Mencari DIA



**JALAN BERLIKU
BUKANLAH
JALAN BUNTU**

Anugerah yang
Menyembuhkan

Tiga Tingkatan
Perayaan Liturgi

Penjaga Benteng
Kekatolikan

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-74, NOVEMBER 2024
utusan.net



Judul : Belajar Hidup dari Yohanes
 Penulis : L. Prasetya, Pr
 Penerbit : PT Pohon Cahaya, 2023
 Isi : 66 halaman
 ISBN : 978-602-4914-09-7

Inspirasi Mewartakan Yesus

Yohanes adalah salah satu rasul Yesus yang sangat populer. Nama salah satu penulis Injil ini banyak sekali disandang sebagai nama baptis oleh umat Katolik. Santo pelindung bagi para teolog, penulis, dan semua orang yang bekerja untuk pembuatan buku ini pesta namanya dirayakan pada tanggal 27 Desember.

Belajar Hidup dari Yohanes merupakan salah satu seri "Belajar Hidup dari Tokoh-tokoh Injil" (bukan sebutan resmi dari penerbit-Red.) yang ditulis Rm. L. Prasetya, Pr. Dari buku kecil dan tipis ini, pembaca diajak un-

tuk belajar hidup dari Yohanes agar layak menjadi murid Yesus dan dekat dengan-Nya kemudian berupaya mewartakan Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap orang yang dipanggil menjadi murid Yesus dan menerima perutusan dari-Nya seperti Yohanes berupaya untuk menjadi murid yang setia dan bijaksana, tulus hati, berbela rasa, serta rendah hati dan lemah lembut.

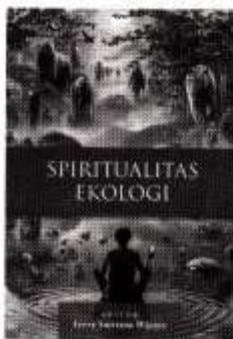
Yohanes, melalui tulisannya, juga ingin mengajak banyak orang untuk mengenal Yesus dan mengimaninya agar memiliki hidup

kekal dengan meyakini bahwa Yesus adalah pribadi yang sungguh manusiawi, dekat dengan Allah, sekaligus Anak Allah.

Meskipun Yohanes adalah saudara Yakobus, tetapi pada bagian akhir buku ini Rm. Prasetya justru menampilkan kedekatan Yohanes dengan Petrus.

Sampai akhir hidupnya, Yohanes tetap bersemangat mengajar dan memberikan kesaksian tentang Yesus demi terwujudnya karya keselamatan Allah bagi banyak orang. ●

Willy Putranta



Judul : Spiritualitas Ekologis
 Editor : Ferry Sutrisna Wijaya
 Penerbit : Pustaka KSP Kreatif, 2024
 Isi : 384 halaman
 ISBN : 978-623-09-9995-6 (Cetak), 978-623-09-9994-9 (PDF)

Ajakan Melakukan Pertobatan Ekologis

Pada bagian Pendahuluan, editor memberi penjelasan tentang arti spiritualitas, ekologi dan Spiritualitas Ekologi yang bersumber dari dua dokumen karya Paus Fransiskus yakni *Laodato Si* (2015) dan *Laodate Deum* (2023). Eksistensi kita sebagai manusia yang memiliki hubungan dengan Allah Sang Pencipta (LS 75) dan makhluk lainnya (sesama, hewan, tumbuhan, alam), digarisbawahi.

Kita memiliki jejaring atau pertalian erat dengan semuanya itu (LS 240). Pertalian itu seumpama tali persaudaraan sehingga apabila satu bagian mengalami kerusakan maka bagian lainnya akan runtuh; seperti jaring laba-laba. Oleh karena itu kita perlu memiliki cara pandang dan cara hidup demi terjaganya keharmonisan pertalian tersebut (LS 59).

Pada Bagian 1 diuraikan pengalaman beberapa tokoh "pendekar hijau" yang peduli pada masa depan bumi. Greta Thunberg dari Swedia, pertama kali mendengar masalah perubahan iklim saat ia berusia 8 tahun. Ketika berusia 16 tahun, ia diminta menyampaikan pidato di forum KTT Iklim PBB pada 23 September 2019 di New York. Tokoh "pendekar hijau" remaja lain yang hadir pada forum tersebut adalah Ridhima Pandey dari India. Dua tahun kemudian, Greta Thunberg bersama Ridhima dan 11 anak lainnya meminta Sekjen PBB Antonio Guterres untuk menyatakan krisis iklim sudah mencapai status darurat level 3.

Bagian 2 memuat artikel-artikel dari dosen dan praktisi. Salah satunya tulisan Sr. Kristiana Prasetyo, SGM yang mencetuskan gagasan jika

pertobatan ekologis dapat kita lakukan dengan (1) memperbarui cara pandang kita tentang martabat manusia di hadapan alam semesta, serta (2) mengubah cara berada kita sebagai manusia di tengah kehidupan: menjadi lebih bersahabat dengan semua etintas di bumi.

Bagian 3 berisi paparan agar kita dapat melakukan retreat ekologis. Harapannya, kita bisa konsisten melakukan hal-hal praktis sebagai perwujudan pertobatan ekologis. Akhirnya, Bagian 4 berisi beberapa lampiran yang bisa membantu pembaca mendalami spiritualitas ekologis. ●

Ignatia Esti Sumarah
 PGSD Universitas Sanata Dharma

